Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol. 3 No. 2, Juni 2020
Website. http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id
E-ISSN: 2622-9978

PENGELOLAAN SAYUR MAYOR DALAM PEMBUATAN PUPUK KOMPOS PADA MASYARAKAT DI JORONG GUNUNG NAGARI TANJUNG ALAM KABUPATEN TANAH DATAR

Vini Wela Septiana[*)], Pori Susanti, dan Safriadi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

[*)] Email: viniwela86@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini dilaksanakan di Nagari Tanjuang Alam Jorong Gunung Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Analisis berangkat dari minimnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan sayur mayor menjadi pupuk kompos. pemanfaatan limbah industri rumah tangga ammi. Tujuan kegiatan ini ialah untuk memberikan wawasan dan pemahaman serta pengalaman baru kepada masyarakat jorong Gunung. Pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan limbah rumah tangga maupun buah atau tanaman hasil ladang. Sehingga tanaman tersebut dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. keadaan sekitar rumah. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, mengkaji tentang pengolahan limbah rumah tangga. Dengan pembuatan pupuk kompos dari sayur mayor. Sayur mayor artinya sayur yang tidak layak lagi untuk dimasak, karena teksturnya yang sudah mulai membusuk dan tidak dapat lagi dimanfaatkan secara maksimal untuk kebutuhan memasak sayur seperti biasanya. Untuk memanfaatkan limbah rumah tangga maupun hasil dari suatu ladang maka dimanfaatkan menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan oleh petani untuk kesuburan tanamannya. Sasaran kegiatan ini kepada masyarakat ini ditujukkan kepada warga yang tinggal di jorong Gunung Nagari Tanjung Alam khususnya kelompok tani setempat. Pelaksanaan di mulai dari survey dan observasi di lapangan. Kegiatan ini melibatkan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Total semuanya ada 30 kelompok. ada 30 kelompok. Khusus kelompok 1 kebetulan penulis sendiri ynag terlibat menjadi DPL berjumlah 10 orang dari berbagai fakultas. Kegiatan ini menghasilkan partisipasi aktif dari masyarakat untuk turut serta mengidentifikasi potensi dan ide-ide untuk pengembangan peningkatan hasil dan kualitas ladang yang mereka garap dan terjalinnya kemitraan dengan Pemerintah Desa dan kelompok tani setempat dalam rangka pengelolaan sayur mayor dalam pembuatan pupuk kompos pada masyarakat Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci: *pengelolaan, sayur mayor, pembuatan pupuk, kompos*

Management of Vegetable Vegetables in Making Compost Fertilizers in Communities in Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Tanah Datar District

ABSTRACT

This activity was carried out in Tanjuang Alam village Tanjung Baru Sub district, Tanah Datar District. The analysis departs from the lack of public knowledge about the importance of managing and utilizing primary vegetables into compost—utilization of Ammi household industrial waste. The purpose of community service activities is to provide new insights and knowledge to the Jorong Gunung community. The importance of managing and utilizing household waste as well as fruit or crop yields from fields. So that the plant can grow and develop properly. Circumstances around the house. Environmental beneficiaries as a source of learning, studies on household waste treatment. By making compost from significant vegetables. The vegetable major means vegetables that are no longer suitable for cooking because the texture has begun to rot and can no longer be used optimally for cooking vegetables as usual. To utilize household waste and produce from a field, it is used as a compost that farmers can use for their plant fertility. The target of community service activities is aimed at residents

who live in the Jorong of Mount Nagari Tanjung Alam, especially local farmer groups. The implementation starts with the survey and observation in the field. Service to the community involves Thematic Work-Study Students of the University of Muhammadiyah, West Sumatra. In total, there are 30 groups. Specifically for group 1, the writer himself involved in becoming DPL was ten people from various faculties. This activity resulted in active participation from the community to participate in identifying potentials and ideas for developing yields and improving the quality of the fields they worked on and establishing partnerships with the Village Government and local farmer groups in the context of managing primary vegetables in composting fertilizer in the Jorong Gunung community Nagari Tanjung Alam Tanah Datar District

Keywords: *management, major vegetables, fertilizer production, compost*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah tidak terlepas dari bagian keseharian kita. Termasuk petani yang berladang sayur-sayuran, tidak semuanya berhasil panen, ada yang sudah membusuk sebelum dipetik, ada yang rontok saja dari batangnya hingga tidak bisa matang dengan sempurna. Hasil panen tentu akan berkurang dari sebelumnya akibat hama maupun serangan penyakit tanaman yang dapat merugikan petani.

Peningkatan produksi terutama sampah rumah tangga, telah menimbulkan masalah pada lingkungan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Sementara, lahan tempat pembuangan akhir sampah juga makin terbatas. Kondisi ini makin memburuk manakala pengelolaan sampah di masing-masing daerah masih kurang efektif, efisien, dan berwawasan lingkungan serta tidak terkoordinasi dengan baik.

Pada zaman dahulu sebelum nenek moyang menetap di tanjung alam. Beliau datang dari arah nagari Pariyangan Padang Panjang menuju ke arah Barat Daya menelusuri gunung merapi, terus ke Talang Tengah dan Koto Tuo. Akhirnya mendapat ke puncak bukit Sikumpa. Adapun kedatangan mereka berjumlah sepuluh keluarga dalam perjalanan dilengkapi alat pertanian dan bibit ternak, bibit tumbuhan dan lainnya.

Setelah beberapa lama beristirahat di bukit itu, maka mereka mengadakan mufakat bersama untuk meneruskan perjalanan dan mereka berpisah diantara dua bagian yaitu lima kepala keluarga dan sebagian lagi lima kepala keluarga. Dan akhirnya perjalanan mereka meneruskan satu kelompok turun di Paninjauan (Tabek Patah) dan sekelompok lagi turun ke bawah yang tepatnya di Koto Rantang. Setelah diadakan mufakat antara kelima kepala keluarga atau nenek moyang maka terciptalah nama nagari yang bernama Tanjung Alam. Maka diutuslah Datuak Rajo.Rajo Penghulu mamancangkan alun-alun (bendera kuning) yang bernama Colai di Ujung Tanjung. Tanah tersebut adalah kepunyaan datuak rajo penghulu sendiri, konon kabarnya pada masa dahulunya setiap ada kegiatan dan acara kebesaran dinagari dan ditempat itulah diadakan pengibaran bendera maupun upacara lainnya.

Setelah nagari ini diberi nama Tanjuang Alam, maka nenek moyang yang lima kepala keluarga membagi nagari menjadi dua belas jorong, yaitu diantaranya adalah Jorong Gunung letaknya di tepi gunung merapi, sawah dan ladangnya berdiri pada ketinggian. Lereng-lereng yang curam namun segala jenis tanaman bisa tumbuh dengan baik. Mata pencarian utama masyarakat ini adalah bertani dan berladang yang didukung oleh letak geografis yang memadai.

Lokasi KKN kelompok satu. Dari 15 kelompok. Ini merupakan KKN Tematik yang mana dalam satu kelompok terdiri dari 10 anggota ya bersala dari fakultas- fakultas maupun program studi yang berbeda-beda dalam kelompok tersebut. Ada yang dari Program Studi PAI, Hukum, Teknik dan Agroteknologi

Akhirnya mereka terpecah di nagari Tanjung Alam yang sekarang terbagi lima tempat, (Lima Koto). Secara geografis desa ini berada di kawasan Gunung Marapi dan sebagian areal desa ini juga di lereng gunung, sehingga wilayahnya tidak hanya berupa dataran rendah semata, tetapi juga dataran tinggi (berbukit-bukit) yang mendominasinya. Wilayah perkampungan tersebut memang cocok untuk areal perladangan karena di samping persediaan air terbatas, tanahnya berbukit-bukit (Muttaqin et al., 2018), sehingga sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani.

Pupuk organik/pupuk kimia merupakan pupuk yang sering digunakan petani di di jorong Gunung dalam mengolah sawah maupun lading agar hasil penennya meningkat. Pemberian dosis pemupukan yang dilakukan petani pada luas tanaman yang sama pada akhir-akhir ini tidak lagi memberikan hasil yang signifikan terhadap panen padi atau hasil lading mereka. Biasanya petani menambahkan dosis pemupukan perluas tanaman. Secara otomatis ini akan menambah biaya produksi, ditambah lagi harga pupuk yang melangit. Hal tersebut sangat merugikan petani.

Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Jorong Gunung Epi Candra mengatakan bahwa sebelumnya sempat ada pelatihan pembuatan kompos cair dengan sarana pembuatan kompos (inkubator) dari kotoran ternak sapi. Sulitnya kelompok pengelola sarana mendapatkan kotoran sapi dikarenakan lokasi yang jauh. Selain itu, untuk pengkoordinasi diantara anggota kelompok juga menemui kendala tersendiri karena setiap anggota kelompok memiliki lahan sendiri. Hal ini mengakibatkan pembuatan kompas dari kotoran sapi menjadi terbengkalai begitu saja. Selanjutnya mahasiswa KKN memberikan penyuluhan kepada kelompok tani. Penyuluhan yang diberikan yakni memanfaatkan limbah dari rumah tangga maupun dari hasil ladang itu sendiri yang tidak terpakai lagi, sudah membusuk bahkan banyak yang berjatuhan ke tanah padahal usia tanaman masih muda dapat diolah kembali menjadi pupuk kompos.

Secara umum tujuan kegiatan ini adalah untuk mendukung kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagian bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi: 1) Memberikan pemahaman komprehensif kepada masyarakat pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan limbah produksi maupun limbah rumah tangga menjadi pupuk, 2) Memberikan pemahaman komprehensif kepada masyarakat terkait dengan prospek ekowisata alam yang asri, ladang dan sawah yang dapat berdiri kokok pada trasering. Kemiringan cukup tinggi, namun tanaman berbaris dan tersusun rapi sekali 3) Memberikan pengetahuan akan pentingnya nilai-nilai akan pentingnya memanfaatkan limbah menjadi pupuk.

Kegiatan ini dapat mendukung sebagian bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi: 1) Memberikan pemahaman komprehensif kepada masyarakat pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan tumbuhan untuk menjaga keseimbangan lingkungan di wilayah Memberikan pemahaman komprehensif kepada masyarakat terkait dengan prospek pembuatan pupuk kompos dengan yang berasal dari limbah tanaman itu sendiri 3)

Mendapatkan pengetahuan akan pentingnya nilai-nilai kearifan lokal sebagai pendukung daya tarik pengembangan ekowisata. pengelolaan gaya hidup masyarakat. Total jumlah sampah di Indonesia cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Kecamatan Koto Baru Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Tematik Universitas Riau sebanyak 12 orang dari berbagai fakultas dan disiplin ilmu. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut: melakukan survei, sosialisasi program, identifikasi masalah, melaksanakan dan sosialisasi (Ferry, 2018): (Ferry, et al 2018). Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan pendekatan partisipatoris, yaitu partisipasi sasaran kegiatan sangat diutamakan sehingga ada komunikasi dua arah antara tim pelaksana kegiatan dengan khalayak sasaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan kelompok sasaran. Tahap persiapan ini terdiri dari :
   1. Mengadakan pertemuan sesama tim dalam Pengelolaan Sayur Mayor dalam Pembuatan Pupuk Kompos untuk masyarakat Jorong Gunung untuk mendiskusikan rangkaian kegiatan dan materi yang akan dilaksanakan dan pembagian tugas antar tim pelaksana.
   2. Berkoordinasi dengan DPL dan Mahasiswa Kukerta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat untuk sinergitas pelaksanaan kegiatan.
   3. Mengadakan pertemuan dengan camat dan kepala desa untuk mendapatkan izin pelaksanaan dan penetapan jadwal kegiatan.
   4. Mengumpulkan data calon peserta penyuluhan yang terdiri dari kelompok tani jorong Gunung, ibu-ibu rumah tangga kreatif dan masyarakat yang berada di sekitar daerah jorong Gunung.
   5. Mempersiapkan peralatan serta bahan yang dapat diperlukan dalam kegiatan penyuluhan

b.Tahap Pelaksanaan Kegiatan Adapun tahap pelaksanaan kegiatan ini adalah :
   1. Focus group discusion (FGD) antara tim dosen, mahasiswa kukerta dan pihak mitra dalam hal ini pemerintah Desa/nagari
   2. Melakukan Penyuluhan kepada masyarakat bersama Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanah Datar mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sayur mayor untuk pembuatan pupuk kompos
   3. Diskusi dan Tanya jawab dengan warga terkait hambatan masyarakat dalam berpartisipasi untuk pengelolaan sayur mayor menjadi pupuk kompos

Teknik Penyelesaian Masalah Teknik penyelesaian masalah yang ditemukan dalam kegiatan ini adalah :

1. Melakukan observasi langsung bersama dengan tim dan DPL berkesempatan hadir dan mendokumentasikan
2. Teknik penyelesaian masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1. Melakukan observasi langsung bersama dengan mitra dan mendokumentasikan lokasi kawasan ekosistem mangrove Desa Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis masyarakat yang ada di kawasan tersebut. Melakukan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung potensi-potensi kawasan ekosistem mangrove. Wawancara dilakukan dengan cara mencatat, dan mendokumentasikan hal-hal yang dikemukakan oleh responden.
3. Membuat rancangan konsep ataupun teknik pengelolaan dan pemanfaatan sayur mayor menjadi pupuk kompos.
4. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada masyarakat agar memiliki kesadaran berpartisipasi dalam mengelola dan memanfaatkan sayur mayor menjadi pupuk kompos di Jorong Gunung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar bertema Pengelolaan Sayur Mayor dalam Pembuatan Pupuk Kompos. Kegiatan ini bersinergi dengan kegiatan Mahasiswa KUKERTA Tematik Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat di Jorong Gunung .

Mahasiswa yang mengikuti KUKERTA Tematik hasil berjumlah 10 orang untuk satu kelompoknya.keseluruhan ada 30 kelompok dari berbagai fakultas dan disiplin ilmu. Adapun Kukerta Tematik Mahasiswa tersebut bertema Pengelolaan Sayur Mayor menjadi Pupuk Kompos pada Masyarakat di Jorong Gunung Nagari Tanjuang Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

Gambar 1. Koordinasi Program Kegiatan dengan Mahasiswa Kukerta dan Camat Tajung Baru

Masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah kelompok masyarakat yang berada di sekitar Jorong Gunung khususnya Perangkat Desa,

Kelompok Tani, Kelompok Pemuda yang sadar lingkungan, dan Ibu-Ibu yang memiliki usaha mandiri.

Banyak kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa di lapangan sesuai dengan program kerja yang telah mereka susun didampingi oleh DPL. KKN ini berlangsung selama 35 hari. Berlangsung dengan baik, warga jorong Gunung khususnya sangat mendukung program yang mereka lakukan.

Jorong Gunung ini terletak pada lereng gunung marapi, tanahnya tidak ada mereka terletak pada kemiringan yang cukup terjal. Namun tanaman tumbuh dengan subur. Paling banyak ditemui adalah labu siam setiap rumah dan sepanjang jalan banyak ditemukan.

Salah program yang menarik bagi warga setempat adalah pengelolaan sayur mayor menjadi pupuk kampus. Jadi selama ini warga hanya memakai pupuk urea, pupuk jadi yang telah di distribusikan oleh pasar.

Syafradi mahasiswa asal Fakultas Pertanian program studi Agroteknologi. Mahasiswa KKN yang satu ini cukup digemari kelompok tani karena beliau mampu mengidentifikasi penyebab tanaman cabe dan tomat belum dipetik namun telah membusuk.

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Pembuatan Pupuk Kompos dari Sayur Mayur

Dalam rangka mendorong masyarakat untuk bersedia mengelola dan memanfaatkan limbah rumah tangga, dan menjadikannya pupuk kompos. Warga dan kelompok tani sangat antusias. Karena limbah rumah tangganya terutama sisa sayur

mayor dapat diolah menjadi pupuk kompos. Sehingga menghasilkan sayuran segar bebas hama dengan pemanfaatan limbah dapur.

Gambar 3. Foto Proses Pembuatan Pupuk Kompos dari Sayur Mayor.

Langkah-langkahnya: 1. Menjelaskan apa itu sampah dan pembagian sampah, 2. Menjelaskan bahan :sampah sayuran, ampas gilingan tebu, gula area yang dicairkan dan 3. Alat: spray, parang, karung goni, ember, EM-4. Sedangkan proses pembuatannya yaitu: 1. Sampah sayuran dan ampas gilingan tebu dicincang sampai berukuran 2-3 cm, 2. Sampah sayur dan ampas gilingan di tumpuk di dalam ruangan terhindar dari cahaya matahari dan hujan secara langsung, 3. Semprot dengan cairan em_4 yang sebelumnya juga sudah dicampur dengan gula aren yang telah dicairkan dengan merata, 4. Takaran satu tutup em_4 15 liter air dan 3 sendok makan cairan gula aren, 5. Aduk dalam ember dan masukkan dalam sprey dan bisa langsung disemprotkan, 6. Setelah sampah sayur disemprot lalu ditutup dengan karung, 7. Setelah satu minggu pupuk kompos diaduk dengan sekop dengan merata kemudian ditutup lagi dengan karung, 8. Setelah satu minggu, lagi aduk lagi dengan rata dan 9. Minggu ke 3 pupuk sudah masak, dengan ciri-ciri pupuk kompos masak pada saat masukan tangan ke dalamnya terasa dingin dan berwarna cokelat kehitaman. Ini dengan penggunaan alat yang sangat sederhana sehingga warga dengan mudah dapat memperakteknya.

Gambar 3. Kunjungan Monev DPL ke Posko Mahasiswa KKN

Gambar 4. Foto Bersama dengan Mahasiswa dan Petani

KESIMPULAN DAN SARAN

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan manusia yang berwujud padat baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan. Pengelolaan sampah agar tidak membahayakan kesehatan manusia dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan bagi manusia.

Kegiatan ini Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sayur Mayor menjadi Pupuk Kompos Pada Masyarakat Jorong Gunung Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Peserta kegiatan ini telah berhasil menyerap

pengetahuan yang diberikan oleh narasumber dan tim pelaksana. Pemerintah Desa dan Kelompok Namun, tentu saja kegiatan ini harus dilakukan secara berkesinambungan agar outcome dari kegiatan ini akan lebih meningkat pada masa yang akan datang Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh tim Dosen yang bersinergi dengan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di Jorong gunung Nagari Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru, maka sangat diharapkan dukungan dari pemerintah daerah untuk dapat mengoptimalkan pengembangan potensi - potensi lainnya yang terdapat di wilayah ini khususnya dalam peningkatan SDM untuk mengelola ekosistem dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didanai melalui sumber dana DIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2019, sesuai dengan Perjanjian Penugasan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Kami sebagai tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Kepala Camat Tanjung Baru, Kepala Nagari Tanjung Alam, Kepala Jorong Gunung dan wakil beserta jajarannya. dan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah banyak membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Surjawo.2014. Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik. FIP-PLS, UNY.

Syaiful F.L,. Dinata.U.G.S dan Hidayattullah.Y. 2018. Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah sekam padi sebagai bahan bakar kompor sekam yang ramah lingkungan di Kinali, Pasaman Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. Vol. 1 No. 3, September 2018

Syaiful F.L, Dinata.U.G.S dan Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. Vol. 1 No. 3, September 2018

Unesco. 2009. Ekowisata: Panduan Dasar pelaksanaan. Enviromental Science Unesco Office, Jakarta.